



**IMPLEMENTASI TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN IMPLIKATURNYA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**IMPLEMENTATION OF ILOCUTION SPEAKING ACTIONS AND ITS  
IMPLICATIONS IN INDONESIAN LEARNING**

**Syarifah Rahmah, Gigit Mujiyanto**

Universitas Muhammadiyah Malang

Jalan Raya Tlogomas No.246 Tlogomas, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru,  
Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65144

Ponsel: 085859852039; Pos-el: [syarifahrahma@webmail.umm.ac.id](mailto:syarifahrahma@webmail.umm.ac.id)

Naskah Diterima Tanggal: 2 Maret 2022; Direvisi Akhir Tanggal: 17 Mei 2022; Disetujui Tanggal: 1 Juni 2022  
DOI: <https://doi.org/10.26499/mab.v16i1.510>

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam mengenai jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan implikaturannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah 2 video kegiatan pembelajaran kelas VIII di MTs Maarif 19 Assalamah Lampung yang dapat dilihat melalui Youtube. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tindak tutur ilokusi dan implikaturannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam video pertama dan kedua adalah pertama, tindak tutur asertif menyatakan; kedua, tindak tutur direktif memerintah; ketiga, tindak tutur komisif menawarkan sesuatu hal; keempat, tindak tutur ekspresif memuji; kelima, tindak tutur deklaratif menghukum. Sementara itu, berdasarkan jenis tindak tutur dan implikatur pengungkapannya dalam penelitian ini hanya ditemukan implikatur tindak tutur konvensional saja.

**Kata-kata kunci:** Bahasa Indonesia; implikatur; tindak tutur ilokusi

**Abstract**

*The purpose of this study is to understand in depth types of illocutionary speech acts and their implicatures in learning Indonesian. Research method used is a descriptive research method with a qualitative approach. Data sources used are two videos of class VIII learning activities at MTs Maarif 19 Assalamah Lampung which can be viewed via Youtube. The results show that there are illocutionary speech acts and their implicatures in learning Indonesian. The illocutionary speech acts found in the first and second videos are first, assertive speech acts stating; second, the directive speech act of commanding; third, commissive speech acts offering something; fourth, the expressive speech act of praising; fifth, declarative speech acts of punishing. Meanwhile, based on types of speech*

*acts and their disclosure implicatures in this study, only conventional speech act implicatures are found.*

**Keywords:** Indonesian language; implicature; illocutionary speech act

## 1. Pendahuluan

Komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan rasa dan pemikiran dari penutur yang disampaikan melalui proses tuturan (Fadilah, 2019). Selain itu, di bidang pendidikan, bahasa bertujuan untuk berdialog antara siswa dengan siswa dan juga guru dengan siswa (Kuswara, 2014). Memproduksi ujaran juga harus sesuai dengan situasi dan kondisi karena akan mendorong penutur untuk memahami maksud secara lebih mendalam dengan lawan bicaranya. Menurut Hajjaj dalam (Fitriana et al., 2020) Tindak tutur terjadi jika ada interaksi antara dua arah pada situasi, waktu dan tempat tertentu.

Jika dilihat dari praktiknya, pragmatik merupakan salah satu ilmu linguistik yang mempelajari mengenai bahasa untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu (Fadilah, 2019).

Ketika proses interaksi berlangsung di kelas, peserta didik akan mendapatkan semua informasi. Selain hal itu, pengajar diharapkan dapat membuat sebuah situasi pembelajaran menyenangkan dan situasi yang baik atau tepat agar peserta didik nyaman dan mampu memahami segala hal yang disampaikan oleh guru (Hamidah,

2013). Adanya interaksi diantara guru serta murid yang berada di kelas atau diluar kelas akan menimbulkan tuturan yang memiliki sifat sangat bervariasi.

Kegiatan pembelajaran dengan suasana belajar yang baik pastinya akan memudahkan peserta didik dapat menerima maupun menyerap apa yang guru ajarkan kepada mereka, melalui tuturan tersebut guru dan peserta didik akan berperan atau berinteraksi secara aktif pada saat adanya percakapan dalam kelas. Menurut Ardianto dalam (Fitriana et al., 2020), guru mempengaruhi murid pada kegiatan belajar mengajar dilakukannya pemberian sebuah arahan kepada murid. Tindak tutur ilokusi sangat memerhatikan situasi di dalam tuturannya dengan memerhatikan konteks di dalam tuturannya maka penutur maupun lawan tutur berhasil mencapai dalam sebuah tuturan. Selain itu, menurut peneliti tindak tutur ilokusi sangat berhubungan dengan konteks pembelajaran

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan penelitian ini diajukan sebagai berikut: 1) Bagaimanakah jenis-jenis tindak tutur ilokusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia? 2) Bagaimanakah

implikatur tindak tutur pada pembelajaran Bahasa Indonesia?. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan secara rinci jenis-jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang ada di video pembelajaran kelas VII di MTs Maarif 19 Assalamah Lampung dan memaparkan implikatur yang ada di video pembelajaran kelas VII di MTs Maarif 19 Assalamah Lampung. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada penelitian selanjutnya yang juga membahas mengenai tindak tutur ilokusi dan implikatur dalam pembelajaran sebagai referensi atau rujukan mereka, selain itu kami berharap dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pembaca.

Penelitian terdahulu terkait tindak tutur ilokusi pernah diteliti oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian ditulis oleh Susmita (2019) dengan judul “Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tindak tutur ilokusi, perlokusi, dan lokusi. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada penelitian ini berupa tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur lokusi yang ditemukan berupa ungkapan tanya, berita, dan perintah sedangkan tindak tutur perlokusi berupa memberikan pengaruh.

Kedua, ditulis oleh Saputri & Nugraheni (2020), dengan judul “Tindak Tutur Siswa dalam Pembelajaran Online Via WhatsApp Kelas 3 SD Negeri 2 Setrojenar (Studi Deskriptif dilihat dari lokusi, ilokusi dan perlokusi)”. Penelitian tersebut memiliki hasil yaitu adanya sebuah tindak tutur ilokusi, perlokusi, lokusi. Pada tindak tutur ilokusi ditemukan tuturan ekspresif, asertif, dan direktif. Tindak tutur lokusi yang ditemukan ada tindak tutur lokusi ada informative dan pertanyaan. Pada tindak tutur perlokusi hanya ditemukan satu tuturan yakni membuat lawan tutur untuk melakukan sesuatu.

Ketiga, ditulis oleh (Meirisa; Rasyid, Yumna; Murtadho, Fathiaty, 2017) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ditemukan adanya tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan ada tuturan asertif, komisif, direktif, dan ekspresif

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa ada hasil penelitiannya yang tidak hanya terkait tindak tutur ilokusi saja tetapi, juga ada membahas mengenai perlokusi dan lokusi. Dari pembahasan di atas maka

fokus penelitian ini adalah penemuan pada tindak tutur ilokusi guru dengan menjelaskan secara rinci setiap jenis pada tindak tutur ilokusi yang ditemukan dengan memperhatikan pada langkah-langkah penerapan yang guru lakukan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu problem based learning saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Landasan Teori

Menurut Austin (dalam Tutut Ayu Dwijayanti, 2019) tindak tutur dikatakan sebagai tuturan yang di dalamnya terjadi peristiwa tuturan dari penutur maupun lawan tutur yang mengujarkannya. Menurut Austin (dalam Pande & Artana, 2020) membagi tiga jenis tindak tutur yakni tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Tuturan yang terikat dengan fungsi serta maksud dari tuturan tersebut untuk menginformasikan sesuatu hal yaitu merupakan penjelasan mengenai tindak tutur ilokusi. Menurut Searle dalam (Meirisa et al., 2017) tindak tutur ilokusi memiliki lima jenis yang terdiri atas

### 1) Tindak Tutur Asertif (*Assertive*)

Tuturan asertif ialah tuturan dari penutur yang memiliki sifat mengikat dalam suatu kebenaran yang ketika diungkapkan penutur dalam tuturannya,

contohnya seperti akan menyatakan, membuang, mengeluh, menuntut, menyarankan, menegaskan suatu hal, melaporkan, menolah, pemberitahuan, pengakuan, menyimpulkan suatu hal serta memprediksi.

### 2) Tindak Tutur Direktif (*Direktive*)

Tuturan direktif ialah tuturan dari penutur serta memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh pada lawan tuturnya agar mengerjakan sesuatu sesuai kehendaknya seperti memerintah, memesan, meminta, menganjurkan, melarang, menuntut, dan memperingati.

### 3) Tindak Tutur Ekspresif (*Expressive*).

Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi sebagai menyatakan atau memberikan petunjuk dalam sikap kejiwaan atau pemikiran dari penutur terhadap keadaan tertentu seperti berterimakasih, meminta maaf, memberi selamat, memuji, menyalahkan dan belasungkawa.

### 4) Tindak Tutur Komisif (*Commissive*)

Tindak tutur komisif mempunyai kegunaan yaitu menyatakan penawaran tertentu seperti bersumpah atau berikrar, berjanji, dan menawarkan.

### 5) Tindak Tutur Deklaratif

Bentuk tindak tutur deklaratif ialah tuturan memiliki berhubungan dengan kenyataan seperti mengundurkan diri,

membubarkan, membaptis, memberikan nama, menunjukkan, menghukum.

Implikatur merupakan kesepakatan bersama yang secara tidak sengaja terjadi antara penutur dan lawan tutur, implikatur digunakan penutur untuk mendapatkan respons dari lawan tutur dan dengan adanya kesepakatan tuturan ini akan terus terjadi percakapan. Implikatur percakapan merupakan implikasi pragmatis yang ada di dalam percakapan sehingga timbul akibat terjadinya pelanggaran prinsip pada percakapan (Rustono, 1999; 82). Implikatur percakapan terjadi karena adanya proses kenyataan bahwa sebuah tuturan yang memiliki implikasi berupa tawaran sebenarnya bukan bagian dari ujaran tersebut dan tidak juga merupakan dampak yang harus ada dari ujaran tersebut (Gunarwan, 2007: 52). Dalam implikatur, hubungan antara tuturan sesungguhnya dengan maksud yang tidak dituturkan adalah bersifat tidak seutuhnya (Rahardi, 2009; 43).

Implikatur percakapan secara umum diklasifikasikan menjadi dua yakni konvensional dan nonkonvensional. Implikatur konvensional merupakan penerimaan tuturan maknanya secara mudah dan jelas diterima oleh mitra tutur. Hal ini diperkuat oleh teori dari Grice (dalam Dwijayanti, 2021) yang

menjelaskan bahwa makna dari implikatur konvensional didapatkan langsung maknanya secara harfiah. Oleh karena itu, kata maupun kalimat yang digunakan telah disepakati antara penutur, mitra tutur dan orang lain. Implikatur yang kedua yakni implikatur non-konvensional, implikatur ini berupa penerimaan tuturan cenderung memiliki perbedaan dari konteks tuturan sebenarnya (yang diucapkan) sehingga penutur harus lebih mengisyaratkan maksud dari tuturannya.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan situasi dari objek penelitian yang diteliti secara apa adanya. Dalam hal ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan tuturan berupa kata-kata dari kegiatan pembelajaran antara tuturan guru dan lawan tutur.

Sumber data yang digunakan adalah 2 video interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang berada di kelas antara guru serta peserta didik kelas VIII di MTs Maarif 19 Assalamah Lampung yang dapat dilihat melalui Youtube. Data penelitian berupa kalimat tuturan/ dialog selama kegiatan pembelajaran berlangsung

yang menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi dan implikatur. Penelitian ini dalam teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara menonton tayangan kegiatan pembelajaran, membuat transkrip data keseluruhan percakapan dari awal sampai berakhirnya kegiatan pembelajaran, mengelompokkan data percakapan berdasarkan kategori pada indikator yang telah ditentukan.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data ditemukannya adanya jenis-jenis pada tindak tutur ilokusi serta implikatur tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada video pertama dan video kedua.

##### 4.1 Tindak Tutur Ilokusi

Dari hasil analisis data yang dilakukan, ditemukannya 5 jenis dari tindak tutur ilokusi pada penelitian ini, yakni

##### 4.1.1 Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif ialah sebuah tuturan dari penutur yang memiliki sifat mengikat pada suatu kebenaran yang sedang diungkapkan penutur dalam tuturannya. Pada video pertama menit ke 7.16--7.29 terdapat tindak tutur asertif yaitu

(1) Guru: Nah ini satu *langkah-langkah menyusun teks iklan. Satu pernyataan*

*yang menarik, dua menawarkan solusi, tiga menunjukkan bukti. Apakah sudah paham?*

Selain itu, pada video kedua menit ke 8.49--9.13 juga terdapat tindak tutur asertif yakni

(2) Guru: *Teks persuasive itu strukturnya ada 4. Yang pertama adalah pengenalan isu, yang kedua adalah rangkaian argument, struktur yang ketiga adalah pernyataan ajakan dan yang terakhir adalah penegasan kembali.*

Data menunjukkan adanya tindak tutur menyatakan, tindak tutur ini dilakukan guru yang mengharapkan peserta didik untuk mengetahui sesuatu hal. Dalam video pertama dibuktikan dengan guru memberikan penjelasan secara seksama kepada peserta didiknya mengenai langkah-langkah menyusun teks iklan, sedangkan pada video kedua dibuktikan dengan guru memberikan penjelasan mengenai teks persuasive. Tuturan tersebut diperkuat oleh keyakinan guru yang menyebutkan langkah langkah menyusun teks iklan maupun penjelasan mengenai teks persuasif. Sehingga dengan menyampaikan informasi tersebut, guru dapat membuat peserta didik paham mengenai apa yang sudah dijelaskan oleh guru.

#### 4.1.2 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif ialah tuturan dari penutur yang memiliki tujuan supaya lawan tuturnya dapat melakukan perbuatan sesuai diinginkan penutur. Pada video pertama menit ke 6.47--6.50 terdapat tindak tutur direktif memerintah.

(1) Guru: *Coba lihat semua ke depan*

Selain itu, pada video kedua menit ke 14.49--14.55 juga terdapat tindak tutur direktif memerintah

(2) Guru: *Ini silahkan di klik link disini untuk Agus dan Zikri.*

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur direktif memerintah. Pada video pertama dibuktikan dengan guru memerintahkan peserta didik untuk melihat ke arah depan (proyektor), sedangkan pada video kedua dibuktikan dengan guru memerintahkan dua peserta didik untuk mengakses link yang diberikan. Tuturan direktif yang dilakukan oleh guru bertujuan agar peserta didiknya melakukan hal yang diinginkan oleh guru dan memberikan respons kepada guru atas apa yang sudah dituturkan oleh guru.

#### 4.1.3 Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif ialah sebuah tuturan dari penutur yang menyampaikan sebuah tawaran tertentu. Pada video pertama

menit ke 7.34--7.59 terdapat tindak tutur komisif menawarkan sesuatu hal.

(1) Guru: *Kalau sudah faham, apa ada lagi yang ingin bertanya? (Guru memastikan kembali ke peserta didik ada pertanyaan lagi atau tidak)*

Semua PD: Tidak ada pak

(2) Guru: *Jika tidak ada yang bertanya, ini ada lembar kerja yang akan saya bagikan.*

Selain itu, pada video kedua menit ke 8.28--8.32 juga terdapat tindak tutur komisif menawarkan sesuatu hal.

(3) Guru: *Baik, ada lagi yang mau bertanya?*

Data di atas menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur komisif menawarkan sesuatu hal, yang dibuktikan dengan guru menawarkan pertanyaan ke peserta didik.

Dari data di atas, tuturan yang disampaikan oleh guru akan menjadi bahan pertimbangan bagi peserta didik untuk bertanya. Sehingga dengan menyampaikan informasi tersebut, guru memberikan pengaruh agar peserta didik bertanya karena jika pada video pertama, peserta didik tidak ada yang bertanya lagi maka kegiatan akan dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja. Selain itu, di dalam data tersebut juga memberikan penegasan dari guru yang mampu mengarahkan peserta didik.

#### 4.1.4 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ialah sebuah tuturan memiliki tujuan menyatakan atau akan menunjukkan suatu sikap kejiwaan maupun pemikiran dari penutur terhadap lawan tutur dalam keadaan tertentu. Pada video pertama menit ke 9.39--9.40 terdapat tindak tutur ekspresif memuji.

(1) Guru: *Bagus ini malahan kelompok tiga. Ini ya gitu, jadi kata-katanya harus merayu atau mengajak.*

Selain itu, pada video kedua menit ke 13.55--14.03 juga terdapat tindak tutur ekspresif memuji

(2) Guru: *Ya, jawaban Dea tadi bagus. Beri tepuk tangan untuk Dea.*

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur ekspresif memuji, pada video pertama dibuktikan dengan guru memuji peserta didik yang melakukan diskusi secara kelompok dengan bagus dalam pengerjaan tugas. Data tersebut termasuk ke dalam tuturan ekspresif karena guru memuji pengerjaan kelompok 3 yang pengerjaan tugas secara diskusi dilakukan dengan bagus, sedangkan pada video kedua dibuktikan dengan guru memuji Dea yang menyimpulkan mengenai materi yang diajarkan pada hari ini yakni teks persuasif.

#### 4.1.5 Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif ialah sebuah tuturan dari penutur yang memiliki hubungan pada kenyataan. Pada video pertama menit ke 13.10--13.43 terdapat tindak tutur deklaratif menghukum.

(1) Guru: *Untuk kelompok 1, 2, 3. Dalam berdiskusi maupun presentasi sudah cukup bagus. Namun, ada beberapa memang dari kalian yang belum terlihat aktif dan kreatif maupun kolaboratif.*

*Misalnya saya sebutkan Irwanda dan Iferbi.*

Guru: *Untuk Irwanda dan Iferbi ada tugas tambahan yaitu tugas remedial. Silahkan dilihat di LKPD nya. Kemudian untuk yang lain, silahkan buka buku halaman 55--57.*

Selain itu, pada video kedua menit ke 14.30--14.55 juga terdapat tindak tutur deklaratif menghukum.

(2) Guru: *Terus yang berikutnya, ada yang namanya remedial dan pengayaan. Ini untuk Agus, Agus mana Agus, Zikri?*

PD 1: *Iya pak*

Guru: *Ini silahkan di klik disini untuk Agus dan Zikri.*

Pada dialog video pertama dan video kedua di atas menunjukkan bahwa terdapat tindak tutur deklaratif menghukum, yang dibuktikan dengan guru memberikan tugas tambahan kepada beberapa peserta didik dikarenakan tidak aktif dalam pembelajaran. Tujuan diberikannya tugas tambahan ini sebagai hukuman agar peserta didik tidak pasif dan kolaboratif

serta memotivasi dan menyadarkan pada murid untuk lebih baik lagi ketika berada di kelas.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Searle (dalam Meirisa; Rasyid, Yumna; Murtadho, Fathiatty, 2017) terkait jenis-jenis pada tindak tutur ilokusi, tidak ditemukan perbedaan dengan teori yang dipakai karena dalam hasil penelitian video pertama dan video kedua ditemukan 5 jenis tindak tutur ilokusi ialah asertif menyatakan, direktif memerintah, komisif menawarkan sesuatu hal, ekspresif memuji serta deklaratif menghukum. Hal ini selaras dengan teori yang dipakai yakni seperti yang dijelaskan oleh Searle dalam (Meirisa et al., 2017) yang menyatakan terdapat lima jenis tindak tutur ilokusi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelusuran, terdapat tiga penelitian yang relevan, *pertama* penelitian dari Susmita (2019), memiliki judul yaitu *Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, mempunyai perbedaan, dimana perbedaannya yaitu, pada hasil penelitian yang relevan ditemukan jenis tindak tutur ilokusi, lokusi, serta perlokusi. Dalam ilokusi dapat ditemukan asertif menyatakan, direktif pada memerintah, ekspresif memberikan semangat, komisif

menawarkan sesuatu dan deklaratif memberikan izin. Selain itu, pada penelitian ini ditemukan asertif menyatakan, direktif memerintah, komisif menawarkan sesuatu hal, ekspresif memuji dan deklaratif menghukum. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan ialah ialah pada penemuan tindak tutur ekspresif dan deklaratif yang berbeda.

Penelitian relevan yang *kedua* yakni yang ditulis oleh Saputri & Nugraheni (2020), dengan judul *Tindak Tutur Siswa dalam Pembelajaran Online Via WhatsApp Kelas 3 SD Negeri 2 Setrojenar (Studi Deskriptif dilihat dari lokusi, ilokusi dan perlokusi)*. Pada penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana perbedaannya yaitu, pada hasil penelitian yang relevan ditemukan jenis tindak tutur lokusi, perlokusi dan ilokusi. Pada tindak tutur ilokusi ditemukan asertif memberitahu, direktif menyarankan dan ekspresif memuji. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan dapat ditemukan bahwa jenis tindak tutur ilokusi asertif menyatakan, direktif memerintah, komisif menawarkan sesuatu hal, ekspresif memuji dan deklaratif menghukum. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaannya ialah pada penemuan tindak tutur direktif dan asertif

yang berbeda. Selain itu, pada penelitian terdahulu hanya ditemukan adanya tiga jenis pada tindak tutur ilokusi yakni pertama direktif, kedua asertif, ketiga ekspresif.

Penelitian relevan yang *ketiga* yakni yang ditulis oleh (Meirisa et al., 2017) dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD)*. Pada penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, dimana perbedaannya yaitu, dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan ditemukan ilokusi asertif memberitahu; menyatakan; mengeluh; melaporkan; menegaskan; menolak; menyimpulkan; membual. Pada tindak tutur direktif ditemukan direktif menuntut; memesan; memerintah; meminta; menasihati; menganjurkan; melarang; memperingati. Pada tindak tutur ekspresif terdapat ekspresif memberikan selamat; menyalahkan; memuji; berterimakasih; meminta maaf. Pada tindak tutur komisif adanya komisif dengan melakukan penawaran sesuatu; berjanji. Pada tindak tutur deklaratif tidak ditemukan data tindak tuturnya. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaannya ialah pada penemuan tindak tutur deklaratif yang mana pada penelitian

relevan tidak ditemukan, sedangkan pada penelitian ini ditemukan adanya tindak tutur deklaratif menghukum.

#### 4.2 Implikatur

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada video pertama dan video kedua, ditemukan implikatur tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Implikatur yang digunakan yakni implikatur konvensional. Implikatur konvensional merupakan tuturan dari penutur yang makna tuturannya dapat diterima dengan jelas dan mudah dipahami oleh mitra tutur. Pada video pertama menit ke 7.04--7.29 terdapat implikatur tindak tutur konvensional.

**PD 3:** Apa saja langkah-langkah dalam menyusun teks iklan?

**Guru:** Nah coba di lihat ke depan. Terlihat ya?

(1) *Guru: Nah ini satu langkah-langkah menyusun teks iklan. Satu pernyataan yang menarik, dua menawarkan solusi, tiga menunjukkan bukti.*

Selain itu, pada video kedua menit ke 8.42--9.11 juga terdapat implikatur tindak tutur konvensional.

**PD 2:** Saya pak, struktur teks persuasif itu apa saja? (peserta didik 2 mengangkat tangan)

(2) *Guru: Teks persuasive itu strukturnya ada 4. Yang pertama adalah pengenalan isu, yang kedua adalah rangkaian argument, struktur yang ketiga adalah*

*pernyataan ajakan dan yang terakhir adalah penegasan kembali.*

Pada video pertama guru menjelaskan mengenai langkah-langkah dalam menyusun teks iklan, sedangkan pada video kedua guru menjelaskan mengenai struktur dari teks persuasive. Pada dialog video pertama dan video kedua di atas menunjukkan bahwa terdapat implikatur tindak tutur konvensional, hal ini dibuktikan dengan guru atau penutur menjelaskan menggunakan bahasa atau kalimat yang mudah dipahami dan langsung ke inti pembicaraannya dan detail dalam menjelaskan yang pastinya akan memudahkan peserta didik memahami maksud dari tuturan guru tersebut.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Grice (dalam Dwijayanti, 2021) terkait jenis-jenis tindak tutur dalam implikatur pengungkapan yang dibagi menjadi 2 yakni konvensional dan non-konvensional, tidak ditemukan perbedaan dengan teori yang dipakai yakni pada video pertama dan video kedua. Hal ini selaras dengan teori yang dipakai yakni seperti yang dijelaskan oleh Grice (dalam Dwijayanti, 2021) yang menyatakan terdapat 2 jenis tindak tutur dalam implikatur pengungkapannya, namun pada

penelitian ini hanya ditemukan implikatur tindak tutur konvensional saja.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelusuran, terdapat dua penelitian yang relevan, *pertama* penelitian dari Tutut Ayu Dwijayanti dan Gigit Mujiyanto (2021), dengan judul yaitu *Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada SMPN 1 Pujon*. Hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tidak mempunyai perbedaan karena hasil penelitian yang ditemukan sama.

Penelitian relevan *kedua* dari Taufiq Khoirurrohman (2017), dengan judul *Tindak Tutur Ilokusi Dan Implikatur Konvensional Dalam Meme Politik Di Indonesia (Suatu Kajian Pragmatik)*. Hasil dari penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan tidak mempunyai perbedaan karena hasil penelitiannya sama-sama ditemukan implikatur tindak tutur konvensional, hanya saja jika pada penelitian terdahulu objek penelitiannya bukan di sekolah melainkan pada meme politik yang ada di Indonesia.

## 5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat jenis tindak tutur ilokusi, diantaranya, Pertama, asertif

menyatakan; kedua, direktif memerintah; ketiga, komisif menawarkan sesuatu hal; keempat, ekspresif memuji; kelima, deklaratif menghukum. Tindak tutur ilokusi yang ditemukan membuat peserta didik lebih semangat karena setiap penutur melakukan tuturan selalu direspon dengan baik oleh peserta didik, sehingga membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif. Guru juga selalu memberikan tuturan untuk menumbuhkan rasa keikutsertaan dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Tuturan guru juga mendorong peserta didik untuk mau bertanya dan berpendapat. Sementara itu, berdasarkan jenis tindak tutur dalam implikatur pengungkapannya dalam penelitian ini hanya ditemukan implikatur tindak tutur konvensional saja. Implikatur tindak tutur konvensional yang ditemukan membuat peserta didik cepat memahami penjelasan dari guru karena guru menjelaskan menggunakan bahasa atau kalimat yang mudah dipahami.

#### Daftar Pustaka

- Dwijayanti, T. A. G. M. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Smpn 1 Pujon. *Kredo: : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 62–84.  
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur Dalam Ceramah Kh Anwar Zahid. *Sarasvati*, 1(2), 43.  
<https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.739>
- Fitriana, A. R. N., Rakhmawati, A., & Waluyo, B. (2020). Analisis Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Teachers and Students Speech Act Analysis of Learning Indonesian Language. *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 8(1), 74–88.
- Gunarwan, Asim. 2007. Pragmatik: Teori dan Kajian Nusantara. Universitas Atma Jaya: Jakarta.
- Hamidah, I. (2013). Tindak Tutur Guru Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Negeri se-kabupaten Kuningan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khoirurrohman, T. (2017). TINDAK TUTUR ILOKUSI DAN IMPLIKATUR KONVENSIONAL DALAM MEME POLITIK DI INDONESIA (SUATU KAJIAN PRAGMATIK). *Jurnal Bahtera - Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Budaya*, 4(8), 186–199.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37729/btr.v4i8.4163>
- Kuswara, R. (2014). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(0903653), 1–8.
- Meirisa, M., Rasyid, Y., & Murtadho, F. (2017). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA (Kajian Etnografi Komunikasi di SMA Ehipassiko School BSD). *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 1–14.  
<https://doi.org/10.21009/BAHTERA.162.01>
- Nurul Halimah, N., & Yufarlina Rosita, F.

- (2019). TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU DAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDOENSIA KELAS VIII PK DI MTsN 3 BOYOLALI. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 3(2), 27–37.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38.  
<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>
- Rahardi, Kunjana. 2003. Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik. Malang: Dioma.
- Rustono. 1999. Pokok-pokok Pragmatik. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Saputri, F., & Nugraheni, A. S. (2020). TINDAK TUTUR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ONLINE VIA WHATSAPP DI KELAS 3 SD NEGERI 2 SETROJENAR (Studi Deskriptif dilihat dari Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 89.  
<https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2917>
- Tutut Ayu Dwijayanti. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik Dalam Pebelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding SENASBASA*, 3(2), 1009–1017.
- Susmita, N. (2019). Tindak Tutur Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(1), 25.  
<https://doi.org/10.29210/02353jpgi0005>
- Unsiyah, Frida dan Ria Yuliati. 2018. Pengantar Ilmu Linguistik. Malang: UB Press.

